

**PENGARUH VARIABILITAS PERSEDIAAN,  
INTENSITAS PERSEDIAAN DAN RASIO  
LANCAR TERHADAP PEMILIHAN  
METODE PENILAIAN  
PERSEDIAAN**

**(Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Roma Suhendra  
140810384**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH VARIABILITAS PERSEDIAAN,  
INTENSITAS PERSEDIAAN DAN RASIO  
LANCAR TERHADAP PEMILIHAN  
METODE PENILAIAN  
PERSEDIAAN**

**(Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Roma Suhendra  
140810384**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS  
PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Roma Suhendra  
NPM/NIP : 140810384  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**Pengaruh Variabilitas Persediaan, Intensitas Persediaan Dan Rasio Lancar Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 2 Febuari2018

Materai 6000

**Roma Suhendra**  
140810384

**PENGARUH VARIABILITAS PERSEDIAAN,  
INTENSITAS PERSEDIAAN DAN RASIO  
LANCAR TERHADAP PEMILIHAN  
METODE PENILAIAN  
PERSEDIAAN**

**(Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:**

**Roma Suhendra**

**140810384**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal**

**Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 2 Febuari 2018**

**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Variabilitas Persediaan, Intensitas Persediaan Dan Rasio Lancar Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Variabilitas Persediaan, Intensitas Persediaan, Rasio Lancar adalah faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Penelitian ini menggunakan Variabilitas Persediaan, Intensitas Persediaan, Rasio Lancar sebagai variabel bebas dan metode penilaian persediaan FIFO dan rata-rata sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2013-2016. Mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya yang sudah diaudit secara berturut-turut pada periode tahun 2013-2016. Menggunakan satu metode penelitian persediaan saja. Laporan keuangan dinyatakan dalam nilai rupiah secara konsisten selama periode pengamatan. Perusahaan menggunakan metode persediaan FIFO atau Avarage, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi logistik. Variabel dependen dinyatakan dengan variabel *dummy* yaitu angka 0 untuk perusahaan yang menggunakan metode FIFO dan angka 1 untuk perusahaan yang menggunakan metode rata-rata. Hasil dari penelitian ini adalah variabilitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, intensitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, rasio lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

**Kata kunci: Intensitas Persediaan, Rasio Lancar, Persediaan, Pemilihan Metode Akuntansi, Metode Rata-Rata, Metode FIFO.**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Inventory Variability, Intensity of Inventory and Current Ratios on Selection of Inventory Valuation Method (Case Study on Company Manufaktur Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016). This study aims to determine whether Inventory Variables, Inventory Intensity, Current Ratio is a factor that affects the Selection of Inventory Appraisal Method. This research uses Inventory Variability, Intensity of Inventory, Current Ratio as independent variable and FIFO inventory valuation method and average as dependent variable. The population in this research is a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2016. The sampling technique used purposive sampling method. Manufacturing Company of consumer goods industry sector listed on Indonesia Stock Exchange in succession during the period of 2013-2016. Publish its audited financial statements successively in the period of 2013-2016. Using one inventory research method only. The financial statements are expressed in rupiah value consistently during the period of observation. The company uses the inventory method FIFO or Average, so that the sample obtained in this study as many as 12 companies. Methods of data analysis using logistic regression. The dependent variable is expressed by dummy variable that is 0 for firms using FIFO method and number 1 for firms using average method. The result of this research is that inventory variability has no significant effect on the selection of inventory valuation method, inventory intensity significantly influence selection inventory valuation method, current ratio does not significantly influence the selection of inventory valuation method.*

**Keywords:** *Inventory Intensity, Current Ratio, Inventory, Selection of Accounting Methods, Average Method, FIFO Method.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Variabilitas Persediaan, Intensitas Persediaan Dan Rasio Lancar Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum.,M.pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang juga mendukung dan memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan;
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmunya serta dengan sabar membimbing penulis;
5. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Pembimbing Akademik;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku Staff di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kota Batam yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan peneliti dalam proses pengambilan data;
8. Kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril serta selalu menyayangiku dengan segenap hati.
9. Abang dan Kakaku tercinta, Idrus Aladat dan Halimah yang telah memberikan doa dan dukungan;
10. Sahabat-sahabatku tercinta Novri Pratama, Andi, Nailan Nur Adiba, Gusti Randa, Fety Annisa, Yulian Adi Putra, serta teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang selalu memberikan semangat dan dukungan satu sama lain.

Akhir kata penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat dituliskan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Batam, 2 Febuari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....                          | ii      |
| <b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....                 | iii     |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                       | iv      |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                      | vi      |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                | vii     |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                    | ix      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                 | xi      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                  | xii     |
| <b>DAFTAR RUMUS</b> .....                                  | xiii    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                             | 1       |
| 1.1 Latar Belakang .....                                   | 1       |
| 1.2 Identifikasi Masalah.....                              | 7       |
| 1.3 Perumusan Masalah .....                                | 8       |
| 1.4 Batasan Masalah.....                                   | 8       |
| 1.5 Tujuan Penelitian.....                                 | 9       |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....                               | 10      |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                         | 11      |
| 2.1. Landasan Teori.....                                   | 11      |
| 2.1.1. Teori Akuntansi Positif.....                        | 11      |
| 2.1.2. Persediaan.....                                     | 12      |
| 2.1.3. Metode Penilaian Persediaan .....                   | 13      |
| 2.1.4 Metode Pencatatan Persediaan.....                    | 17      |
| 2.1.5 Variabilitas Persediaan .....                        | 17      |
| 2.1.6 Intensitas Persediaan .....                          | 18      |
| 2.1.7 Rasio Lancar .....                                   | 19      |
| 2.2. Penelitian Terdahulu .....                            | 19      |
| 2.3. Kerangka Pemikiran.....                               | 28      |
| 2.4. Hipotesis.....  | 28      |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                     | 32      |
| 3.1 Desain Penelitian .....                                | 32      |
| 3.1.1 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....  | 33      |
| 3.1.2 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) ..... | 33      |

|        |   |           |
|--------|---|-----------|
| 3.2.   | Populasi dan sampel.....  | 36        |
| 3.3.1  | Populasi.....   | 36        |
| 3.3.2  | Sampel Penelitian .....   | 38        |
| 3.3.   | Jenis dan Sumber Data .....   | 40        |
| 3.4    | Metode Pengumpulan Data .....   | 40        |
| 3.5    | Metode Analisis.....  | 41        |
| 3.5.1. | Statistik Deskriptif.....   | 41        |
| 3.5.2. | Uji Fit Model dan Analisis Regresi Logistik.....  | 41        |
| 3.6.   | Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....   | 43        |
| 3.6.1. | Lokasi Penelitian .....   | 43        |
| 3.6.2. | Jadwal Penelitian .....   | 43        |
|        | <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                     | <b>45</b> |
| 4.1    | Gambaran Objek Penelitian.....  | 45        |
| 4.2    | Analisis Deskriptif.....  | 45        |
| 4.3    | Pengujian Hipotesis.....  | 47        |
| 4.3.1  | Uji Kelayakan Model Regresi Logistik .....  | 47        |
| 4.3.2  | Analisis Regresi Logistik .....   | 50        |
| 4.4    | Pembahasan .....  | 53        |
| 4.4.1  | Pengaruh Variabilitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian<br>Persediaan..... | 53        |
| 4.4.2  | Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan.<br>..... | 53        |
| 4.4.3  | Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan .....              | 53        |
|        | <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>56</b> |
| 5.1    | Kesimpulan.....   | 56        |
| 5.2    | Saran.....  | 57        |
|        | <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>59</b> |
|        | <b>LAMPIRAN</b>   |           |
|        | <b>LAMPIRAN 1. PENDUKUNG PENELITIAN</b>   |           |
|        | <b>LAMPIRAN 2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>   |           |
|        | <b>LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b>  |           |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran ..... | 28      |
| Gambar 3. 1 Desain Penelitian .....        | 32      |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2. 1 Kartu stok FIFO ( <i>Last In First Out</i> ).....           | 14      |
| Tabel 2. 2 Kartu stok LIFO ( <i>Last In First Out</i> ) .....          | 15      |
| Tabel 2. 3 Kartu stok metode rata rata ( <i>average</i> ) .....        | 16      |
| Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu.....                                   | 26      |
| Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Operasional Variabel .....                        | 35      |
| Tabel 3. 2 Sub Sektor Makanan & Minuman .....                          | 37      |
| Tabel 3. 3 Sampel Penelitian .....                                     | 39      |
| Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian .....                                     | 43      |
| Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif .....                                   | 46      |
| Tabel 4. 2 Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> ..... | 47      |
| Tabel 4. 3 Uji <i>-2 Log Likelihood (-2LogL)</i> .....                 | 48      |
| Tabel 4. 4 Uji <i>Nagelkerke's R Square</i> .....                      | 49      |
| Tabel 4. 5 Uji Matrik Klarifikasi .....                                | 49      |
| Tabel 4. 6 Uji Regresi Logistik .....                                  | 50      |

## DAFTAR RUMUS

|  | Halaman |
|--|---------|
| Rumus 2. 1 Variabilitas Persediaan ..... | 18      |
| Rumus 2. 2 Intensitas Persediaan .....   | 19      |
| Rumus 2. 3 Rasio Lancar .....            | 19      |
| Rumus 3. 1 Variabilitas Persediaan ..... | 34      |
| Rumus 3. 2 Intensitas Persediaan .....   | 35      |
| Rumus 3. 3 Rasio Lancar .....            | 35      |
| Rumus 3. 4 Regresi Logistic Biner .....  | 42      |
| Rumus 3. 5 Regresi Logistic.....         | 42      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 2010-2014 laju pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia menurun. Yang paling menyebabkan kekuatiran adalah semakin menurunnya laju pertumbuhan perekonomian Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Menurunnya ekspansi perekonomian di RRT akan segera memberikan dampak pada Indonesia karena kedua negara adalah mitra dagang yang penting (RRT berkontribusi untuk hampir sepersepuluh dari total ekspor Indonesia). Diperkirakan bahwa untuk setiap penurunan 1% dari pertumbuhan PDB RRT, ekspansi perekonomian Indonesia akan berkurang 0,5%.

Selain itu, perlambatan ekonomi global baru-baru ini (dan terutama perlambatan ekonomi RRT) menyebabkan penurunan harga-harga komoditi ke level yang rendah selama bertahun-tahun. Sebagai negara eksportir komoditi yang besar (dan kekurangan industri hilir yang berkembang baik), performa ekspor Indonesia sangat terpengaruh saat harga komoditi (seperti batubara dan minyak sawit mentah) rendah. Rendahnya harga komoditi-komoditi tidak hanya disebabkan oleh permintaan global yang lebih lemah namun juga karena kelebihan suplai.

Dilihat dari yang terjadi diatas adalah perkembangan dunia ekonomi yang ditandai dengan adanya berbagai isu-isu dari segi ekonomi maupun politik yang akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga

mempengaruhi stabilitas laba dari perusahaan yang berada di Indonesia. Untuk itu perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pembelian dan penjualan akan berusaha semaksimal mungkin agar segala usaha dapat berjalan dengan baik. Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut dituntut untuk mengelola usahanya secara efektif dan efisien, dengan melaksanakan usahanya di segala sektor secara professional.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat berbagai hasil yang masih belum konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Beberapa variabel yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya menghasilkan bahwa ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan, yaitu untuk menguji kembali beberapa variabel yang tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Industri manufaktur tengah berkembang secara fluktuatif dan pesat di Indonesia, mulai dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, hingga sektor industri barang konsumsi dengan tidak konsistensinya pertumbuhan ekonomi di perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun atas dasar itulah penelitian ini dilakukan.

Mencari laba adalah tujuan utama perusahaan didirikan, serta syarat agar perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Selain itu, setiap perusahaan pasti menginginkan agar perusahaannya berkembang. Keinginan itu dapat dicapai jika didukung oleh kemampuan manajemen yang handal baik dalam hal produksi, pemasaran maupun investasi. Produksi, pemasaran dan investasi

merupakan kegiatan yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan. Ketika pada tahap produksi terdapat hambatan atau kendala, maka akan terhambat pula kegiatan pemasaran dan investasi (Jari, 2015). Hambatan atau kendala dalam kegiatan produksi dapat terjadi karena beberapa hal, salah satunya adalah karena persediaan. Ketika terjadi kendala dalam persediaan misalnya keterlambatan persediaan, maka proses produksi secara otomatis juga akan terhambat yang nantinya akan berdampak pula dalam hal kemampuan memperoleh laba (Setiyanto, 2012).

Persediaan merupakan aset perusahaan yang harus dikelola dengan baik karena persediaan perusahaan biasanya terdapat dalam jumlah besar dan penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan metode yang digunakan untuk menilai persediaan tersebut. Persediaan harus dinilai dengan tepat karena apabila terdapat kekeliruan dalam penilaian metode persediaan akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan, seperti laporan laba rugi yang mencantumkan harga pokok penjualan. Penilaian persediaan akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan mempengaruhi laba atau rugi perusahaan (Fasa, 2016).

Konsep penting akuntansi persediaan adalah arus biaya. Jika seluruh persediaan diperoleh atau dibuat pada periode terjualnya. Maka harga pokok penjualan (HPP) akan sama dengan biaya pembelian atau pembuatan barang. Namun jika persediaan tersisa pada akhir periode akuntansi, penting untuk menentukan persediaan mana yang telah terjual dan biaya mana yang tersisa

pada neraca. Prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum (GAAP) memberikan beberapa pilihan bagi perusahaan untuk menentukan urutan biaya mana yang akan dipindahkan dari neraca dan tidak diakui sebagai HPP pada laporan laba rugi (Subramayam, 2012).

Pada umumnya rekening persediaan dinilai berdasarkan biaya. Metode akuntansi yang digunakan untuk menilai persediaan sangat penting, karena berpengaruh terhadap nilai rupiah persediaan dan biaya barang yang dijual (Yamit, 2008 :199). Begitu pentingnya menilai persediaan akan berpengaruh terhadap nilai persediaan itu sendiri ketika dicatat kedalam neraca. Sehingga manajemen harus bisa memilih metode yang sesuai untuk diterapkan.

Struktur kepemilikan dapat menimbulkan konflik kepentingan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Konflik ini terjadi karena pemilik selalu berupaya untuk meningkatkan kekayaannya melalui peningkatan nilai saham yang dimiliki, sementara manajer tidak selalu bertindak laku seperti yang diinginkan principal. Rasio perputaran persediaan menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang dihubungkan dengan berapa kali persediaan perusahaan itu diputar selama satu periode tertentu. Intensitas persediaan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat persediaan tepat, jika dibandingkan dengan volume usaha. Pemilihan metode akuntansi akan mempengaruhi variabilitas laba akuntansi.

Persediaan memiliki andil yang besar dalam menjaga stabilitas operasional

perusahaan. Begitu pentingnya peran persediaan, maka diperlukan suatu pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi suatu perusahaan. Salah satu arti penting pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu untuk proses pengendalian persediaan. Tidak semua perusahaan memiliki kebijakan yang sama dalam memilih metode akuntansi persediaan karena metode akuntansi persediaan yang digunakan juga harus memperhatikan jenis kegiatan operasional perusahaan.

Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikan kepada pelanggan. Persediaan barang dagang merupakan kunci utama dalam jenis usaha dagang dan manufaktur. Jika diibaratkan, persediaan merupakan kebutuhan primer dalam jenis usaha dagang dan manufaktur. Dapat dikatakan demikian, karena ketika terjadi masalah dalam persediaan, maka akan terganggu pula semua kegiatan operasional perusahaan. Contoh: keterlambatan pengiriman persediaan. Ketika persediaan kosong karena terlambat, maka kegiatan operasional perusahaan juga terhenti hingga mendapatkan persediaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu tanggap dalam merencanakan dan mengendalikan persediaan mengingat organisasi perusahaan yang terus berkembang, sehingga persediaan dapat dikelola dengan lebih profesional.

Menurut (Agus & Trisnawati, 2010 : 35). Penilaian persediaan barang di dasarkan pada harga perolehan. Penilaian pemakaian persediaan untuk perhitungan harga pokok penjualan ( HPP ) hanya boleh dilakukan melalui dua

cara menurut ketentuan perpajakan yaitu:

1. Metode rata rata (*average*) atau
2. Metode mendahulukan persediaan yang di dapat pertama (*Firsh In First Out –FIFO*)

Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Syailendra, 2013), menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan pada perusahaan dagang dan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2008-2012. Variabilitas persediaan, besaran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, Sedangkan intensitas persediaan dan variabilitas laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Seperti yang sudah dijelaskan, persediaan memiliki peran penting dalam operasional sebuah perusahaan. Karena itu, tidak heran jika banyak penelitian yang dilakukan mengenai persediaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan menjadi salah satu pusat perhatian dalam berbagai penelitian karena pemilihan metode akuntansi persediaan nantinya akan mempengaruhi neraca dan laporan laba atau rugi.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai persediaan pada perusahaan manufaktur, dengan judul:

**“Pengaruh Variabilitas Persediaan, Intensitas Persediaan dan Rasio Lancar Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlambatan persediaan, maka proses produksi secara otomatis juga akan terhambat yang nantinya akan berdampak pula dalam hal kemampuan memperoleh laba.
2. Naik atau turun nya Intensitas Persediaan berdampak pada pemilihan metode penilain persediaan.
3. Naik atau turun nya *Current Ratio* berdampak pada laba bersih perusahaan.
4. Adanya pengaruh variabilitas persediaan, intensitas persediaan dan rasio lancar terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabilitas persediaan mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan?
2. Apakah intensitas persediaan mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan?
3. Apakah rasio lancar mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan?
4. Apakah variabilitas persediaan, intensitas persediaan dan rasio lancar mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan.

### 1.4 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan agar tidak terjadi salah penafsiran maka permasalahan dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi metode penilaian persediaan yaitu:

- 1) Variabel penelitian ini adalah Variabilitas Persediaan, Intensitas Persediaan dan Rasio Lancar.
- 2) Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Menggunakan Metode Penilaian Persediaan FIFO ataupun *Avarage*.

- 4) Penelitian dilakukan pada periode 2013-2016.
- 5) Rasio lancar menggunakan *Current Ratio*.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diutarakan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh intensitas persediaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh rasio lancar terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh variabilitas persediaan, intensitas persediaan dan rasio lancar terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

#### **1.6.1.1 Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan dalam pengaplikasian teori yang telah diperoleh ke dalam dunia kerja nantinya.

#### **1.6.1.2 Bagi Perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan laba sehingga menjadi optimal.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta wawasan.

#### **1.6.2.2 Bagi Universitas Putera Batam**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan dengan persediaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pengembangan teori dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan mempunyai tujuan tertentu. Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan itulah, maka menurut (Setiyanto, 2012) manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistik (*opportunistic behavior*). Jadi, tindakan oportunistik adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut.

Dari definisi diatas, peneliti dapat melihat hubungan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) dengan penelitian ini. Salah satu cara yang dapat ditempuh manajer untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin adalah dengan menyesuaikan antara metode akuntansi persediaan yang digunakan dengan kondisi ekonomi yang sedang terjadi sehingga dapat meningkatkan laba atau menurunkan laba untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan. Pada saat terjadi inflasi, metode (*First In First Out*) FIFO akan menghasilkan laba yang

lebih besar daripada menggunakan metode rata-rata. Sebaliknya, perusahaan yang menggunakan metode rata-rata diuntungkan dalam hal pembayaran pajak karena pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih kecil.

### **2.1.2. Persediaan**

Menurut (Rudianto, 2012) persediaan merupakan salah satu asset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

(Goenawan & Fiscal, 2011) berpendapat bahwa persediaan adalah elemen utama dari modal kerja perusahaan yang selalu dalam keadaan berputar dimana selalu mengalami perubahan. Persediaan secara terus menerus diperoleh, diproses, dan kemudian dijual. Hal ini dimaksud untuk memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara kesinambungan. Pada umumnya persediaan dinyatakan dalam neraca sebesar harga pokok atau harga perolehan yang bersangkutan, yang meliputi persediaan tersebut pada keadaan dan tempat sebagaimana adanya. Baik perusahaan dagang maupun industri dalam laporan tahunnya selalu menunjukkan bahwa unsur terbesar dalam aktiva lancar pada neraca adalah persediaan.

Sedangkan menurut (ikatan akuntan indonesia, 2009) persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau
- c. Dalam bentuk bahan dan perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

### **2.1.3. Metode Penilaian Persediaan**

Adapun metode penelitian persediaan menurut (Fasa, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Metode FIFO (*First In First Out*)

Menurut (Fasa, 2016) mengasumsikan bahwa metode FIFO adalah barang yang pertama dibeli adalah barang yang pertama digunakan atau dijual. Metode FIFO dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus tidak memungkinkan atau tidak praktis. Metode FIFO tidak memperkenankan memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item harga perolehan tertentu yang dibebankan pada biaya. Harga perolehan dibebankan ke harga pokok penjualan sesuai urutan pembelian, dimulai dari yang dibeli terlebih dahulu. Dalam metode FIFO, unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian di akhir periode (*end of periode replacement cost*).

**Tabel 2.1** Kartu stok FIFO (*Last In First Out*)

| <b>Tanggal</b>                 | <b>Keterangan</b> | <b>Jumlah Unit</b> | <b>Biaya Per Unit</b> | <b>Total Biaya</b> | <b>Persediaan</b> |
|--------------------------------|-------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|
| 2 Maret                        | Pembelian         | 5 Pcs              | @ 5000                | 25000              | 25000             |
| 15 Maret                       | Pembelian         | 5 Pcs              | @ 7000                | 35000              | 60000             |
| 30 Maret                       | Penjualan         | 7 Pcs              | 5 X @ 5000            | 25000              | -25000            |
|                                |                   |                    | 2 X @ 7000            | 14000              | -14000            |
| Sisa Persediaan                |                   | 3 Pcs              | @ 7000                |                    | 21000             |
| <b>Jumlah Persediaan Akhir</b> |                   |                    |                       |                    | <b>21000</b>      |

Nilai persediaan dalam kartu stok di atas adalah tanggal 2 maret merupakan pembelian pertama dengan harga produk @ Rp 5000 diikuti dengan tanggal 15 maret dengan harga produk @ Rp 7000. ketika dilakukan penjualan, maka barang pertama kali di jual menggunakan harga pokok dari perolehan persediaan tanggal 2 maret, apabila persediaan pertama sudah habis maka persediaan yang masuk berikutnya di keluarkan.jumlah persediaan akhir ( 5 pcs + 2 pcs ) = 7 pcs jadi, sisa persediaan 3 pcs x @ Rp 7000 = Rp 21.000.

## 2. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Menurut (Fasa, 2016) mengasumsikan bahwa metode LIFO adalah barang yang terakhir dibeli yang akan dijual terlebih dahulu sehingga yang termasuk di dalam persediaan akhir adalah yang dibeli terdahulu. (Fasa, 2016) menyatakan harga perolehan dibebankan ke harga pokok penjualan dimulai dari pembelian yang terakhir. Metode LIFO akan menghasilkan nilai persediaan yang rendah sehingga nilai harga pokok penjualan tinggi.

Perusahaan akan memilih metode ini karena bisa memberikan keuntungan berupa pembayaran pajak yang relatif lebih kecil.

**Tabel 2.2**Kartu stok LIFO (*Last In First Out*)

| Tanggal                        | Keterangan | Jumlah Unit | Biaya Per Unit | Total Biaya | Persediaan   |
|--------------------------------|------------|-------------|----------------|-------------|--------------|
| 2 Maret                        | Pembelian  | 5 Pcs       | @ 5000         | 25000       | 25000        |
| 15 Maret                       | Pembelian  | 5 Pcs       | @ 7000         | 35000       | 60000        |
| 30 Maret                       | Penjualan  | 7 Pcs       | 5 X @ 7000     | 35000       | -35000       |
|                                |            |             | 2 X @ 5000     | 10000       | -10000       |
| Sisa Persediaan                |            | 3 Pcs       | @ 5000         |             | 15000        |
| <b>Jumlah Persediaan Akhir</b> |            |             |                |             | <b>15000</b> |

Nilai persediaan akhir dalam kartu stok di atas adalah tanggal 2 maret merupakan pembelian pertama masuk dengan harga produk @ Rp 5000 diikuti dengan tanggal 15 maret dengan harga produk @ Rp 7000, ketika dilakukan penjualan, maka barang pertama kali di jual menggunakan harga pokok dari perolehan persediaan tanggal 15 maret, apabila persediaan terakhir sudah habis maka persediaan pertama yang masuk berikutnya di keluarkan. Maka jumlah persediaan akhir ( 5 pcs + 2 pcs ) = 7 pcs jadi, sisa persediaan 3 pcs x @ Rp 5000 = Rp 15.000.

### 3. Metode Rata-Rata (*Average*)

Metode rata-rata membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit, baik yang sudah terjual maupun yang belum terjual. Biaya rata-rata per unit ditentukan dengan membagi total biaya dari barang yang tersedia untuk dijual selama suatu periode dengan jumlah unitnya. Dengan menggunakan metode rata-

rata, harga pokok penjualan dihitung dengan cara mengalikan jumlah unit yang terjual dengan biaya rata-rata per unit. Harga perolehan dibebankan ke harga pokok penjualan menurut rata-rata biaya per unit dari persediaan yang tersedia untuk dijual (Fasa, 2016). Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Dalam sistem persediaan periodik, metode ini disebut metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*) dan dalam sistem perpetual dikenal dengan nama metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

**Tabel 2.3**Kartu stok metode rata rata (*average*)

| Tanggal                        | Keterangan | Jumlah Unit | Biaya Per Unit | Total Biaya | Persediaan   |
|--------------------------------|------------|-------------|----------------|-------------|--------------|
| 2 Maret                        | Pembelian  | 5 Pcs       | @ 5000         | 25000       | 25000        |
| 15 Maret                       | Pembelian  | 5 Pcs       | @ 7000         | 35000       | 35000        |
| 30 Maret                       | Penjualan  | 7 Pcs       |                |             |              |
| Biaya Rata-Rata                |            |             | 60000 : 10     | 6000        |              |
| Sisa Persediaan                |            | 3 Pcs       | @ 6000         |             | 18000        |
| <b>Jumlah Persediaan Akhir</b> |            |             |                |             | <b>18000</b> |

Nilai persediaan akhir dalam kartu stok di atas adalah tanggal 2 maret merupakan pembelian pertama masuk dengan harga produk @ Rp 5000 diikuti dengan tanggal 15 maret dengan harga produk @ Rp 7000. Biaya rata rata (  $60.000 : 10 \text{ pcs} ) = 6000$ , ketika dilakukan penjualan tanggal 30 maret maka, (  $10 \text{ pcs} - 7 \text{ pcs} ) = 3 \text{ pcs}$  ( sisa persediaan ) jadi, sisa persediaan  $6000 \times 3 \text{ pcs} = 18.000$ .

#### **2.1.4 Metode Pencatatan Persediaan**

Secara umum ada dua macam metode pencatatan Persediaan yaitu:

1. Metode Periodik (*periodic inventory method*)

Menurut (Zakiyudin, 2013), Metode periodik adalah pencatatan persediaan barang dan perubahan persediaan barang tidak dilakukan secara kontinyu. Hal ini disebabkan setiap kali terjadi pembelian barang dagangan dicatat debit perkiraan pembelian (*purchases*) dan bukan pada perkiraan persediaan barang. Sebaliknya, apabila terjadi penjualan dicatat kredit perkiraan Penjualan, dan bukan pada perkiraan Persediaan Barang. Sedangkan perkiraan persediaan barang (*Merchandise Inventory*) hanya untuk mencatat hasil perhitungan secara fisik sisa barang di gudang pada akhir periode.

2. Metode Perpetual (*perpetual inventory method*)

Metode perpetual adalah pencatatan persediaan barang dagangan dan perubahan persediaan barang dagangan yang dilakukan terus menerus (permanen). Setiap terjadi transaksi pembelian dicatat debit perkiraan persediaan barang sebesar harga belinya. Sebaliknya transaksi penjualan dicatat kredit perkiraan penjualan sebesar harga jualnya. Kemudian didebit perkiraan HPP dan di kredit perkiraan Persediaan Barang, sebesar harga belinya (Zakiyudin, 2013).

#### **2.1.5 Variabilitas Persediaan**

Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Variasi ini menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan-

pergerakan persediaan itu sendiri. Apabila perusahaan mempunyai nilai relatif stabil maka pengaruhnya pada variasi laba relatif kecil. Sebaliknya pada perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang bervariasi pada setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga bervariasi (Setiyanto, 2012).

Menurut (Mahardika, Nuraina, & Widhianningrum, 2015) variabilitas persediaan menggambarkan variasi nilai persediaan akhir dalam neraca, variabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa penyajian persediaan heterogen. Variabilitas persediaan metode FIFO secara signifikan lebih besar. Sedangkan nilai persediaan akhir average lebih stabil yang senantiasa dipengaruhi perubahan harga. Investor cenderung memilih metode average yang menghasilkan informasi lebih stabil dan mampu memprediksi dibandingkan FIFO.

$$\text{Variabilitas persediaan} = \frac{\text{Standar deviasi persediaan akhir}}{\text{Rata rata persediaan akhir}}$$

**Rumus 2.1**  
Variabilitas  
Persediaan

### 2.1.6 Intensitas Persediaan

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover* atau *stock turnover*) adalah ukuran seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode (Syailendra, 2013). Menurut (Setiyanto, 2012) “*Turn over* persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan”. Sedangkan (Setiyanto, 2012) yang mendefinisikan bahwa “Perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan angka yang menunjukkan kecepatan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun”.

$$\text{Intensitas persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{(\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir})/2}$$

**Rumus 2.2** Intensitas Persediaan

### 2.1.7 Rasio Lancar

Pengertian rasio lancar menurut (Casmir, 2012): “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut (Fasa, 2016) rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Sedangkan menurut (Mahardika et al., 2015) rasio lancar adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar tuntutan dari kreditor atas suatu kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan yang dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan dapat menjadi uang tunai dalam eriode yang sama dengan saat jatuh tempo kewajiban tersebut.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

**Rumus 2.3** Rasio Lancar

## 2.2. Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Dalam

penelitian ini dilakukan analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Variabel-variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini adalah variabilitas persediaan, rasio lancar, intensitas persediaan. Beberapa variabel independen yang dipilih mengambil variabel dari penelitian (Burju, 2014) yaitu variabilitas persediaan, *financial leverage* dan rasio lancar. Variabel independen yang lain diambil dari penelitian (Syailendra, 2013) yaitu intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan oleh (Syailendra, 2013). Dalam penelitian ini ada 5 variabel independen yang diuji, yaitu variabilitas persediaan, besaran perusahaan, intensitas persediaan, struktur kepemilikan, dan variabilitas laba akuntansi. Sedangkan variabel dependennya metode penilaian persediaan yaitu FIFO dan *Average*. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan dagang dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012. Sampel yang dipilih merupakan perusahaan yang secara konsisten selama periode pengamatan menggunakan satu metode penilaian persediaan saja. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) variabilitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, (2) besaran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, (3) intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, (4) struktur kepemilikan berpengaruh secara

signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, (5) variabilitas laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Fasa, 2016) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage*, ukuran perusahaan, manajerial kepemilikan, dan *current ratio* untuk pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap metode pemilihan penilaian persediaan. Metode penilaian persediaan terbaik adalah *Average Method* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Penelitian ini dilakukan oleh (Tjahjono, 2015) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan rata-rata dengan memperhitungkan ukuran perusahaan, intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan sebagai variabel bebas. Data yang digunakan diperoleh dari sub judul laporan keuangan perusahaan sub sektor produksi barang dan eceran yang tercatat di Bursa Efek. Statistik, pengujian hipotesis, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi dengan  $\alpha = 0,05$ . Proses analisis statistik menggunakan program aplikasi statistik SPSS 20. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode pemilihan efek akuntansi persediaan

berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap intensitas dan variabilitas biaya persediaan barang yang terjual.

Penelitian ini dilakukan oleh (Setiyanto, 2012) Penelitian ini meneliti 7 variabel independen yaitu variabilitas persediaan, besaran perusahaan, *leverage*, margin laba kotor dan rasio lancar, intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan. Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah metode FIFO dan metode rata-rata. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan dagang dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, (2) besaran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, (3) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, (4) margin laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, (5) rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, (6) intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, (7) variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Sangeroki, 2013) objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2010 dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, menggunakan variable *dummy* dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *regresilogistik*. Hasil pengujian dengan

*regresilogistic* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Perusahaan-perusahaan besar memilih menggunakan metode rata-rata yang dapat menurunkan laba sehingga menghemat pajak, sedangkan perusahaan-perusahaan kecil memilih menggunakan metode FIFO yang dapat menaikkan laba. Pengujian dengan regresi logistik terhadap variabel margin laba kotor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Perusahaan tidak terpengaruh dengan besarnya laba kotor dalam pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Mahardika et al., 2015) Penelitian ini meneliti 3 variabel independen yaitu variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, dan rasio lancar. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah metode FIFO dan metode rata-rata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2013 yaitu sebanyak 132 perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabilitas persediaan dan rasio lancar secara parsial berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, hal itu dikarenakan perubahan persediaan yang fluktuatif menjadi alasan yang jelas untuk menetapkan persediaan dan tinggi rasio lancar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan semakin besar. Sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, hal tersebut dikarenakan perusahaan

yang di teliti cenderung menggunakan metode rata-rata untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Penelitian ini di lakukan oleh (Burju, 2014) analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi metode penilaian persediaan yang merupakan variabel independen adalah variabilitas persediaan, margin laba kotor, *financial leverage* dan rasio lancar, sedangkan variabel dependennya adalah metode penilaian persediaan, yaitu metode rata-rata dan FIFO. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Sampel akhir terdiri atas 39 perusahaan selama 3 tahun periode penelitian. Hasil penelitian melalui uji hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan bahwa secara parsial, setiap variabel independen yang diteliti yaitu variabilitas persediaan, margin laba kotor, *financial leverage* dan rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabilitas persediaan, margin laba kotor, *financial leverage* dan rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.

Penelitian ini di lakukan oleh (Ulfah, 2014) penelitian ini meneliti 5 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba sebelum pajak, likuiditas, *leverage* dan intensitas persediaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah metode FIFO dan metode rata-rata. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan laba sebelum pajak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan variabel likuiditas, *leverage* dan

intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Dogan & Deran, Ali & Ayse Gul, 2013), Salah satu masalah utama perusahaan multinasional terjadi saat menentukan transfer pricing metodologi harga transfer. Meski begitu, ada banyak faktor yang berbeda mempengaruhi harga transfer Faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan sebagai legal, politis, internal dan eksternal faktor. Dalam penelitian ini, dimulai dengan titik paling signifikan yang bisa disebut sebagai definisi transfer pricing, metodologi penentuan harga transfer dan faktor - faktor yang mempengaruhi penentuan harga transfer diselidiki sebentar. Selain aplikasi Inggris pada transfer pricing, legal prosedur dan penelitian dengan aplikasi yang relevan dilaporkan dengan hasilnya.

Penelitian ini dilakukan oleh (Caster & Causseaux, 2016), Siswa bisnis umumnya diperkenalkan dengan LIFO dan FIFO dalam kursus akuntansi pertama mereka. Namun, itu Pengantar umumnya berfokus secara eksklusif pada komputasi persediaan akhir dan harga pokok penjualan. Siswa adalah jarang ditantang untuk menghitung atau menganalisa dampak LIFO dan FIFO terhadap laporan laba rugi, neraca, atau laporan arus kas. Pertanyaan dalam kasus ini juga membahas dampak dari pilihan ini indikator keuangan seperti rasio likuiditas, dampak masing-masing metode terhadap kualitas pendapatan, dan potensi dampak konvergensi IFRS terhadap perusahaan yang saat ini menggunakan LIFO. Salah satu fitur penting dari kasus ini adalah kemampuan beradaptasi untuk mendukung berbagai hasil belajar dalam kursus yang berbeda. Bahwa

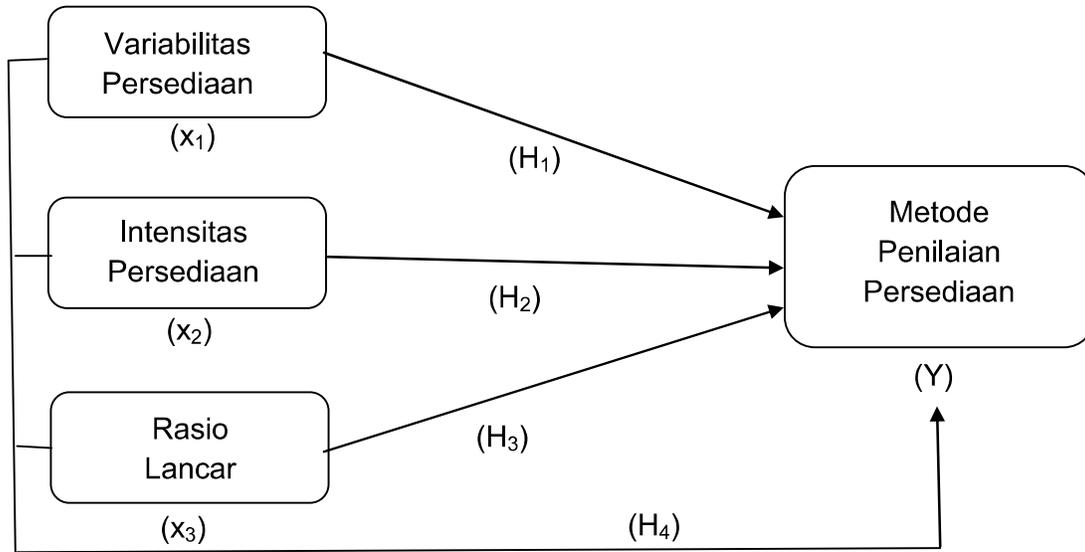
Kemandirian memungkinkan seorang profesor untuk memilih hanya pertanyaan yang mendukung hasil belajar untuk profesor itu kursus khusus catatan pengajaran membahas secara rinci kemungkinan penerapan dan penggunaan program ini.

**Tabel 2.4** Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti           | Judul  | Variabel  | Hasil Penelitian  |
|----|--------------------|--|---|---|
| 1  | (Syailendra, 2013) | Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan (studi kasus pada perusahaan dagang dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabilitas persediaan</li> <li>• Besaran perusahaan</li> <li>• Struktur kepemilikan</li> <li>• Intensitas persediaan</li> <li>• Variabilitas laba akuntansi</li> </ul> | Variabilitas persediaan, besaran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, Sedangkan intensitas persediaan dan variabilitas laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan |
| 2  | (Fasa, 2016)       | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Kepemilikan manajerial</li> <li>• <i>Financial leverage</i></li> <li>• Rasio lancar</li> </ul>  | <i>Financial leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan  |
| 3  | (Tjahjono, 2015)   | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pada  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Intensitas persediaan</li> <li>• Variabilitas harga pokok</li> </ul>  | Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan. Sedangkan intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok  |

|   |                   |  |   |   |
|---|-------------------|--|---|---|
|   |                   | perusahaan sub sector perdagangan besar barang produksi dan sub ektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.                         | penjualan   | penjualan tidak berpengaruh. Dengan menggunakan uji nilai F, secara serempak ukuran perusahaan, intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. |
| 4 | (Setiyanto, 2012) | Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (studi kasus pada perusahaan dagang dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabilitas persediaan</li> <li>• Besaran perusahaan</li> <li>• Leverage</li> <li>• Margin laba kotor</li> <li>• Rasio lancar</li> <li>• Intensitas persediaan</li> <li>• Variabilitas harga pokok penjualan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Signifikan</li> <li>• Signifikan</li> <li>• Tidak signifikan</li> <li>• Tidak signifikan</li> <li>• Tidak signifikan</li> <li>• Signifikan</li> <li>• Tidak signifikan</li> </ul>                  |

### 2.3. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1** Skema Kerangka Pemikiran.

### 2.4. Hipotesis

#### 2.4.1. Hubungan antara Variabilitas Persediaan dengan Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Variasi persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan, maka pada kondisi tertentu variasi persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Ketika perusahaan memiliki variasi persediaan yang kecil, perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan metode rata-rata atau metode FIFO (Setiyanto, 2012). (Syailendra, 2014) mengemukakan bahwa variabilitas persediaan antara metode FIFO dan metode rata-rata pada kondisi inflasi maupun deflasi memang tidak kontradiktif. Tetapi, para investor akan lebih memilih metode rata-rata karena laba yang dihasilkan akan lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang dihasilkan oleh perusahaan relatif stabil,

sehingga investor memiliki kemampuan untuk memprediksi dan membuat keputusan ekonomi yang tepat dibandingkan jika perusahaan menggunakan metode FIFO, dimana metode tersebut akan menghasilkan laba yang tinggi dan nilai persediaan akhir yang lebih bervariasi karena pengaruh perubahan harga.

Sebelumnya, telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh variabilitas persediaan terhadap metode akuntansi persediaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Syailendra, 2013), (Burju, 2014), dan (Mahardika et al., 2015). Dari penelitian penelitian ini hasil yang diperoleh adalah variabilitas persediaan signifikan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Atas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H1 : Variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

#### **2.4.2. Hubungan antara Intensitas Persediaan dengan Pemilihan Metode Penilaian Persediaan**

Intensitas persediaan menunjukkan sejauh mana efisiensi manajemen dalam mengelola persediaan. Semakin rendah persediaan akhir, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan berjalan dengan baik. Intensitas persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan yang digunakan (Setiyanto, 2012). (Syailendra, 2014) menyatakan bahwa intensitas persediaan yang tinggi menunjukkan jumlah penjualan pada perusahaan tersebut tinggi dan menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, rasio perputaran persediaan yang rendah menunjukkan jumlah penjualan pada perusahaan tersebut

rendah dan menghasilkan laba yang rendah. Tinggi rendahnya laba yang akan dihasilkan tergantung dari metode penilaian yang akan digunakan.

Telah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh intensitas persediaan terhadap metode akuntansi persediaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Setiyanto, 2012). Dari penelitian ini hasil yang diperoleh adalah intensitas persediaan signifikan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Berdasarkan pada beberapa pendapat dan penelitian di atas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H2 : Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan`

#### **2.4.3. Hubungan antara Rasio Lancar dengan Pemilihan Metode Penilaian Persediaan**

Para kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan akan melihat kesanggupan perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam pembayaran pinjaman jangka pendeknya, dapat diketahui dari nilai rasio lancar perusahaan tersebut (Fasa, 2016). Rasio lancar dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. (Setiyanto, 2012) mengemukakan semakin tinggi rasio lancarnya, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan semakin besar. Para kreditor yang akan meminjamkan dananya pasti melihat dari laba dan rasio lancar. Semakin besar laba dan rasio lancarnya, maka kreditor akan semakin yakin bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya. Oleh karena itu, ketika rasio lancarnya rendah, perusahaan akan memilih metode FIFO untuk

menaikkan rasio lancarnya dan menaikkan labanya sehingga akan berdampak pada kepercayaan kreditor kepada perusahaan.

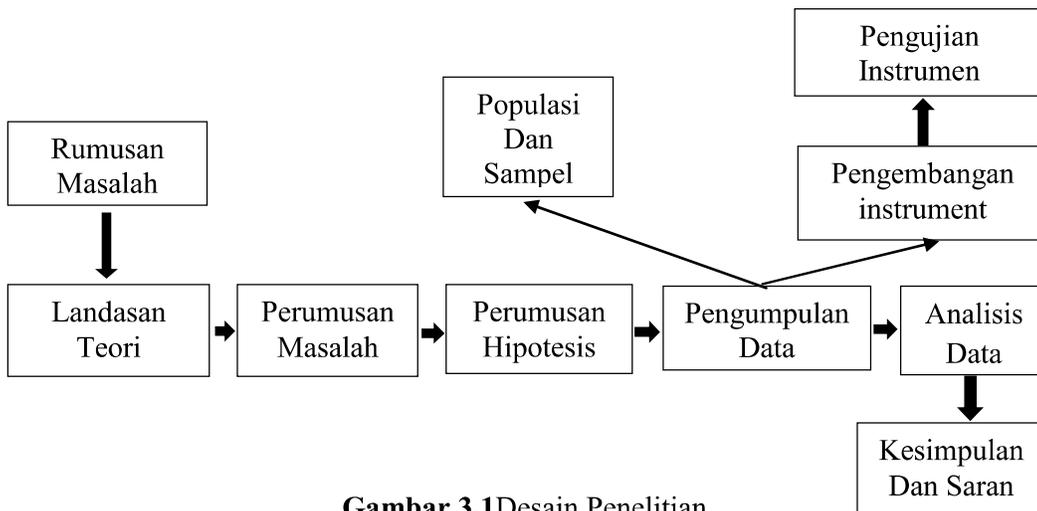
Penelitian mengenai rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti tersebut antara lain: (Setiyanto, 2012) dan (Mahardika et al., 2015). Hasil yang diperoleh (Setiyanto, 2012) dan (Mahardika et al., 2015) yaitu rasio lancar signifikan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Atas dasar penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H3 : Rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data. Adapun desain penelitian menurut (Hadjar, n.d.) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pengertian lebih luas desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:



**Gambar 3.1**Desain Penelitian.

### 3.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Objek variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode akuntansi persediaan yaitu FIFO dan metode akuntansi persediaan rata-rata. Variabel terikat ini bersifat kualitatif dan merupakan variabel *dummy*. Oleh karena itu, pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala nominal. Indikator variabel ini memberikan nilai 0 pada pemilihan metode FIFO dan memberikan nilai 1 pada pemilihan metode persediaan rata-rata.

Metode penilaian persediaan dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu FIFO dan *average*. FIFO menurut (Fasa, 2016) mengasumsikan bahwa metode FIFO adalah barang yang pertama dibeli adalah barang yang pertama digunakan atau dijual. Metode FIFO dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus tidak memungkinkan atau tidak praktis. Sedangkan *average* menurut (Fasa, 2016). Harga perolehan dibebankan ke harga pokok penjualan menurut rata-rata biaya per unit dari persediaan yang tersedia untuk dijual.

### 3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu:

1. Variabilitas Persediaan

Variabilitas persediaan menggunakan skala pengukuran berupa skala rasio. Variabel ini diukur dari koefisien variasi persediaan yang diperoleh dengan membagi nilai standar deviasi persediaan akhir dengan nilai persediaan akhir rata-rata

selama tahun 2013-2016. Pengukuran ini juga telah dilakukan oleh (Syailendra, 2013) dan (Setiyanto, 2012) Jadi, variabilitas persediaan diukur dengan cara berikut:

$$\text{Variabilitas persediaan: Standar deviasi persediaan akhir} \quad \textbf{Rumus 3.1}$$

$$\frac{\text{Standar deviasi persediaan akhir}}{(\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir})/2} \quad \text{Variabilitas Persediaan}$$

Untuk mengetahui cara menghitung standar deviasi maka ada dua rumus yang harus diketahui, yakni rumus varian dan rumus standar deviasi. Berikut adalah rumus yang bisa dipakai:

$$\text{Rumus Varian : } s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\text{Rumus Standar Deviasi : } s = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

$s^2$  : Varian

$s$  : Standar deviasi

$x_i$  : Nilai  $x$  ke- $i$

$\bar{x}$  : Rata-rata

$n$  : Ukuran sampel

## 2. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan atau perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan (Setiyanto, 2012). Intensitas persediaan yaitu suatu ukuran yang dihitung dari harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan selama satu periode (Tjahjono & Chaerulisa, 2015). Jadi, intensitas persediaan diukur dengan cara:

$$\text{Intensitas persediaan: } \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{(\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir})/2} \quad \text{Rumus 3.2}$$

Intensitas  
Persediaan

### 3. Rasio Lancar

Rasio lancar dapat dihitung dengan cara membagi asset lancar dengan kewajiban lancar (Van Horne, 2012) dalam (Fasa, 2016). Pengukuran ini juga dilakukan (Setiyanto, 2012). Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} : \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \quad \text{Rumus 3.3}$$

Rasio  
Lancar

**Tabel 3.1**Kisi-Kisi Operasional Variabel

| No | Variabel                        | Definisi Variabel   | Rumus   | Skala   |
|----|---------------------------------|---|---|---------|
| 1  | Metode Penilaian Persediaan (y) | FIFO mengasumsikan bahwa metode FIFO adalah barang yang pertama dibeli adalah barang yang pertama digunakan atau dijual (Weygant, 2008) dalam (Fasa, 2016) Rasio lancar atau ( <i>current ratio</i> ) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Casmir, 2012) | Indikator variabel memberikan nilai 0 pada pemilihan metode FIFO dan memberikan nilai 1 pada pemilihan metode persediaan rata-rata. | Nominal |

|   |                              |  |   |       |
|---|------------------------------|--|---|-------|
| 2 | Variabilitas Persediaan (X1) | Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Variasi ini menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan-pergerakan persediaan itu sendiri (Setiyanto, 2012) | $\frac{\text{Standar deviasi persediaan akhir}}{\text{Rata rata persediaan akhir}}$         | Rasio |
| 3 | Intensitas Persediaan (X2)   | Rasio perputaran persediaan ( <i>inventory turnover</i> atau <i>stock turnover</i> ) adalah ukuran seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode (Syailendra, 2013)  | $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{(\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir})/2}$ | Rasio |
| 4 | <i>Current ratio</i> (X3)    | <i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Casmir, 2012)   | $\frac{\text{Akiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$  | Rasio |

### 3.2. Populasi dan sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2013-2016 yaitu sebanyak 37 perusahaan.

**Tabel 3. 2**Sub Sektor Makanan & Minuman

| <b>NO</b> | <b>KODE</b> | <b>NAMA PERUSAHAAN</b>                        |
|-----------|-------------|---|
| 1         | ASIA        | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk                 |
| 2         | ALTO        | Tri Banyan Tirta Tbk                          |
| 3         | CEKA        | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                   |
| 4         | DLTA        | Delta Djakarta Tbk                            |
| 5         | ICBP        | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                |
| 6         | INDF        | Indofood Sukses Makmur Tbk                    |
| 7         | MLBI        | Multi Bintang Indonesia Tbk                   |
| 8         | MYOR        | Mayora Indah Tbk                              |
| 9         | PSDN        | Rasyidha Aneka Niaga Tbk                      |
| 10        | ROTI        | Nippon Indosari Corporindo Tbk                |
| 11        | SKBM        | Sekar Bumi Tbk                                |
| 12        | SKLT        | Sekar Laut Tbk                                |
| 13        | STTP        | Siantar Top Tbk                               |
| 14        | ULTJ        | Ultrajaya Mil Industry and Trading CompanyTbk |

## Sub sektor rokok

| <b>NO</b> | <b>KODE</b> | <b>NAMA PERUSAHAAN</b>              |
|-----------|-------------|-------------------------------------|
| 1         | GGRM        | Gudang Garam Tbk                    |
| 2         | HMSP        | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk       |
| 3         | RMBA        | Bentoel Internasional Investana Tbk |
| 4         | WIIM        | Wismilak Inti Makmur Tbk            |

## Sub Sektor Farmasi

| <b>NO</b> | <b>KODE</b> | <b>NAMA PERUSAHAAN</b>    |
|-----------|-------------|---------------------------|
| 1         | DVLA        | Darya Varia Laboratia Tbk |
| 2         | INAF        | Indofarma Tbk             |
| 3         | KAEF        | Kimia Farma Tbk           |
| 4         | KLBF        | Kalbe Farma Tbk           |

|    |      |   |
|----|------|---|
| 5  | MERK | Merck Tbk                                 |
| 6  | PYFA | Pyridam Farma Tbk                         |
| 7  | SCPI | Schering Pough Indonesia Tbk              |
| 8  | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 9  | SQBI | Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk       |
| 10 | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk                    |

Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN               |
|----|------|-------------------------------|
| 1  | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 2  | KINO | Kino Indonesia Tbk            |
| 3  | MBTO | Martina Berto Tbk             |
| 4  | MRAT | Mustika Ratu Tbk              |
| 5  | TCID | Mandom Indonesia Tbk          |
| 6  | UNVR | Unilever Indonesia Tbk        |

Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN              |
|----|------|------------------------------|
| 1  | CINT | Chitose International Tbk    |
| 2  | KICI | Kedaung Indag Can Tbk        |
| 3  | LMPI | Langgeng Makmur Industry Tbk |

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2013-2016.
2. Mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya yang sudah diaudit secara berturut-turut pada periode tahun 2013-2016.

3. Menggunakan satu metode penelitian persediaan saja.
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam nilai rupiah secara konsisten selama periode pengamatan.
5. Perusahaan menggunakan metode persediaan FIFO atau *Average*.

Sehingga sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yang telah memenuhi kriteria adalah:

**Tabel 3.3** Sampel Penelitian

| <b>NO</b> | <b>KODE</b> | <b>PERUSAHAAN</b>                              | <b>METODE PENILAIAN PERSEDIAAN</b> |
|-----------|-------------|--|------------------------------------|
| 1         | ALTO        | Tri Banyan Tirta Tbk                           | <i>AVERAGE</i>                     |
| 2         | MYOR        | Mayora Indah Tbk                               | <i>AVERAGE</i>                     |
| 3         | ULTJ        | Ultrajaya Mil Industry and Trading Company Tbk | <i>AVERAGE</i>                     |
| 4         | RMBA        | Bentoel Internasional Investana Tbk            | <i>AVERAGE</i>                     |
| 5         | DVLA        | Darya Varia Laboratia Tbk                      | <i>AVERAGE</i>                     |
| 6         | INAF        | Indofarma Tbk                                  | <i>FIFO</i>                        |
| 7         | MERK        | Merck Tbk                                      | <i>AVERAGE</i>                     |
| 8         | SQBB        | Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk            | <i>FIFO</i>                        |
| 9         | TSPC        | Tempo Scan Pasific Tbk                         | <i>AVERAGE</i>                     |
| 10        | MBTO        | Martina Berto Tbk                              | <i>AVERAGE</i>                     |
| 11        | MRAT        | Mustika Ratu Tbk                               | <i>FIFO</i>                        |
| 12        | TCID        | Mandom Indonesia Tbk                           | <i>AVERAGE</i>                     |

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, maka total sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 12 perusahaan, selama 4 tahun sehingga jumlah observasian adalah 48 yang diperoleh dari 12x4 (perkalian antara jumlah perusahaan dengan periode tahun pengamatan).

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk kriteria, diambil dari sub sektor makanan dan minuman, sub sector rokok, sub sector farmasi, sub sector kosmetik dan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan sebagai data dapat didownload di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dikarenakan data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data atau catatan yang diperlukan sesuai keperluan penelitian yang dilakukan dari dinas, kantor atau lembaga terkait. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data didalam penelitian ini diperoleh melalui kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam dan diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3.5 Metode Analisis

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (Kuswanto, 2012) yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (mean, median, dan modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi dan variansi), table, serta grafik (histogram, pie, dan bar).

### 3.5.2. Uji Fit Model dan Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena tidak memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak dan berarti model

mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Sangeroki, 2013).

Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner (*binary logistic regression*) karena menurut Uyanto (2009) dalam (Fasa, 2016) variable dependennya berupa variabel dikotomi atau variabel biner. Regresi logistik tidak memerlukan asumsi homoskedastisitas dan asumsi normalitas pada variable independennya. Bentuk umum Regresi Logistik Biner dengan *link function logit* adalah:

$$\text{logit}(\pi_j) = \ln \frac{\pi_j}{1 + \pi_j} = \beta_0 + \beta_1 x_{j1} + \beta_2 x_{j2} + \dots + \beta_k x_{jk}$$

**Rumus3.4**  
Regresi  
Logistic  
Biner

Model yang digunakan dalam regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1 - P} = \beta + \beta_1 VP + \beta_2 IP + \beta_3 RL + e$$

**Rumus 3.5**  
Regresi Logistic

Keterangan:

P = Probabilitas perusahaan untuk memilih metode rata-rata

VP = Variabilitas persediaan

IP = Intensitas persediaan

RL = Rasio lancar

$e = \text{error}$

Hipotesis akan diuji pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai p-value. Apabila p-value  $> \alpha$  maka hipotesis ditolak. Sebaliknya apabila p-value  $< \alpha$  maka hipotesis diterima. Apabila hipotesis diterima berarti variabel tersebut memang mempengaruhi pemilihan metode



